

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Suryana¹, Pindonta Jeremia Nicolas Edro²

¹Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

²Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: surya.nase78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Objek yang diuji dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang berjumlah 62 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi purposive sampling dengan metode, sehingga jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Eviews 10. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

KATA KUNCI

Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia berkembang pesat akibat globalisasi yang banyak berdampak pada bidang ekonomi, salah satunya adalah perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk bersaing. Perkembangan ekonomi yang pesat juga memaksa perusahaan untuk waspada menganalisis situasi dan beradaptasi dengan cepat agar perusahaan dapat berkinerja dengan baik dan mencapai tujuannya. Salah satu sektor yang mengalami persaingan yang ketat adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi merupakan suatu perusahaan industri usaha yang meliputi penyediaan energi, sarana transportasi dan telekomunikasi, serta bangunan infrastruktur dan jasa – jasa penunjang. Sektor industri Infrastruktur, Utilitas & Transportasi terdiri atas berbagai sub sektor, yaitu Sub Sektor Energi, Sub Sektor Telekomunikasi, Sub Sektor Transportasi, Sub Sektor Transportasi, Sub Sektor Konstruksi non Bangunan dan Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya.

Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam mempengaruhi laba yang dilaporkannya dengan memainkan kebijakan akuntansi sehingga perusahaan yang terkait mendapatkan manfaat tertentu (Nur, 2019). Menurut (Wijaya and Martani, 2011) meneliti bahwa perencanaan pajak sangat berpengaruh positif pada praktik manajemen laba. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, semakin baik perencanaan pajaknya maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba (Dewi and Nuswantara, 2021).

Praktik manajemen laba telah terjadi, terutama dalam kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam hal ini, laporan PT dianggap tidak memadai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun anggaran September 2014, Inovisi. Dalam keterangan resmi INVS tertanggal 25 Februari 2015, delapan fokus di PT. Inovisi Infracom harus diperbaiki menurut pernyataan PT BEI. Nilai aset tetap, laba per saham, laporan segmen bisnis, kategori instrumen keuangan, dan total kewajiban dalam data segmen bisnis semuanya diperiksa oleh Inovisi Infracom. Laporan arus kas, menurut BEI, salah menyajikan pembayaran tunai kepada karyawan dan laba bersih (pembayaran) atas pembayaran kepada pihak berelasi. Pekerja menerima Rp 1,9 triliun pada paruh pertama 2014. Namun, jumlah yang dibayarkan kepada pekerja menurun menjadi Rp 59 miliar pada kuartal ketiga 2014. Laporan keuangan untuk periode Januari hingga September 2014 sebelumnya diubah oleh manajemen di INVS beberapa nilai diubah dalam penyesuaian ini. Laporan keuangan menunjukkan perubahan nilai seperti nilai aset tetap direvisi turun dari Rp 1,45 triliun menjadi Rp 1,16 triliun. Berdasarkan laba periode tersebut, Inovisi juga mengakui laba per saham. Laba per saham INVS tampak lebih tinggi sebagai akibat dari praktik ini. Dimana seharusnya perusahaan memanfaatkan laba periode yang dimiliki oleh pemilik perusahaan induk. (Bareksa, 2015).

Dari fenomena diatas dapat dilihat jika kasus manajemen laba yang dilakukan PT. Inovisi Infracom bisa merubah isi laporan keuangan, dimana tidak sesuai dengan yang seharusnya PT Inovisi Infracom sajikan sehingga dari manajemen laba yang dilakukan PT. Inovisi Infracom membuat laba per saham perusahaan tersebut terlihat lebih tinggi. Sehingga hal ini mempengaruhi laporan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Dari penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisa data, terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI (Aditama and Purwaningsih, 2016).

Menurut penelitian (Prasadhita and Intani, 2017) bahwa memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian terdahulu variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perencanaan Pajak

Dengan membangun negara atau menghabiskan uang untuk kebutuhan negara, pungutan adalah salah satu cara untuk mendapatkan gaji, yang sebagian besar disumbang oleh negara. Mempertimbangkan bahwa asesmen merupakan bagian yang signifikan dari pendapatan negara, otoritas publik akan berupaya untuk meningkatkan angsuran biaya dari warga negara individu dan perusahaan. Menurut Pasal 113 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penciptaan Lapangan Kerja, pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi dan badan usaha kepada negara yang berdasarkan undang-undang bersifat memaksa, tidak langsung memungut uang, dan digunakan untuk kebutuhan rakyat. negara untuk menjamin sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak didefinisikan sebagai iuran tidak mendapat jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum (Supramono and Theresia, 2010, p. 3).

Menurut (Erly, 2011, p. 6) tujuan dari perencanaan pajak adalah menyiasati agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak, karena pajak merupakan unsur untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk di investasikan kembali.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang ada, baik aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Nagian and Silvia, 2021, p. 22). Rasio Profitabilitas atau *Profitability Rasio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Sufyati, 2021, p. 108).

Dengan berinvestasi dalam bunga akan mengurangi beban pajak perusahaan, bisnis dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi. Semakin baik tarif pajak efektif perusahaan ditandai dengan semakin rendah tarif pajak efektif maka semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut (Hermaya, 2021) dalam praktiknya, rasio profitabilitas yang sering digunakan Perusahaan yaitu Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*), Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*), Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*), Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return on Capital Employed*) *Return on Capital Employed* (ROCE), ROI (*Return On Investment*), EPS (*Earning Per Share*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil (Erfan, 2021, p. 5).

Menurut (Husna and Satria, 2019) total aset, penjualan, atau modal perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ukurannya. Perusahaan dengan total aset yang besar telah mencapai kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil dan menguntungkan jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu Usaha Mikro, Usaha Menengah, dan Usaha Besar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan total aset karena total aset dianggap lebih stabil. Total aset menggambarkan tersedianya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan bisnisnya di mana kegiatan ini dilakukan untuk keuntungan.

Menurut (Husnan et al., 2002, p. 549) variabel ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset. Hal ini disebabkan karena total aset setiap perusahaan sangat bervariasi bahkan signifikan. Untuk menghindari informasi yang tidak normal dan untuk merampingkan total aset yang sangat besar dibandingkan dengan variabel yaitu Ln. Untuk menentukan ukuran organisasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logn} (\text{Total aset})$$

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Logn = Logaritma natural

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Lilis and Ainun, 2000).

Dari penjelasan di atas, cenderung diduga bahwa keuntungan dewan adalah mediasi eksekutif yang dilakukan dengan sengaja untuk memutuskan akibat dari laporan keuangan yang mengejar kenaikan individu sehingga kepentingan mitra mendapatkan motivasi tindakan yang mempengaruhi harga saham organisasi dan lainnya. motivator.

Menurut (Hadijah, 2021, p. 50) Terdapat 3 jenis manajemen laba, yaitu:

1. Manajer meningkatkan laba periode kini.
2. Manajer melakukan penghapusan pada suatu periode ketika performa perusahaan sedang rendah.
3. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (income smoothing).

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Pendekatan Distribusi Laba (*Distribution of Earnings*), dimana menganalisis suatu ukuran manajemen laba dari suatu perusahaan. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan mengemukakan bahwa perusahaan yang berada di bawah batas pelaporan laba akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba.

Selain itu, menurut Philips et al dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer. Rumus untuk menghitung manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba, dimana bila ΔE bernilai nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila ΔE bernilai negatif, maka perusahaan menghindari laporan kerugian.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{t-1} = Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t-1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi market value of equity. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga perusahaan i pada akhir tahun t-1.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari beberapa ujian komparatif yang dapat digunakan sebagai bahan pelajaran yang berhubungan dengan manajemen laba, antara lain:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

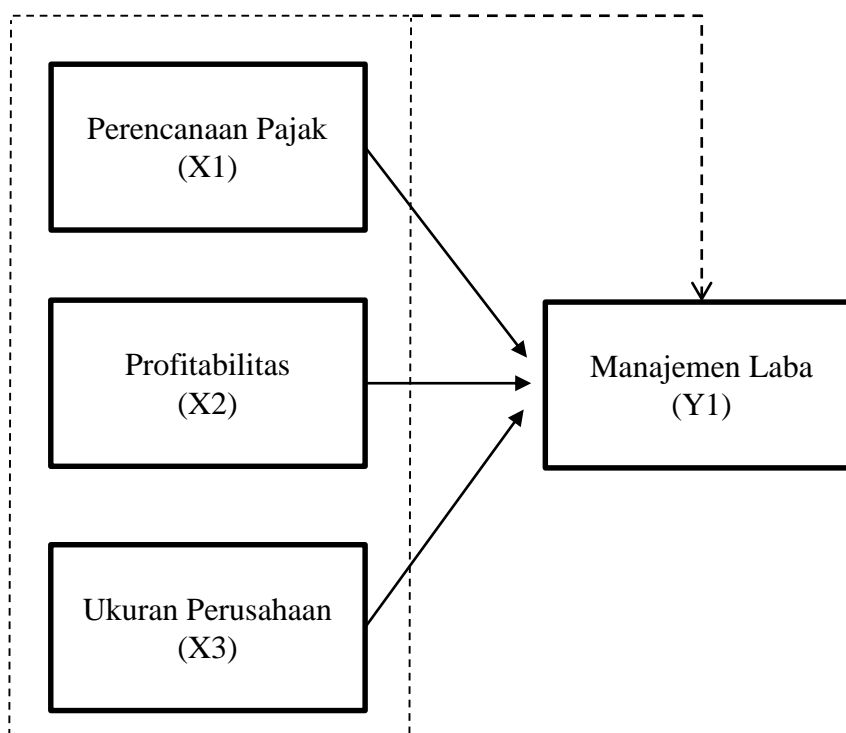
No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aditama & Purwaningsih (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba	Berdasarkan hasil analisa data, terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI
2	Purnama Dendi (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage,	Profitabilitas, Leverage, Ukuran	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

		Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba	
3	Yasa (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Manajemen Laba	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4	Hotimah Husnul (2015)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba	Bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dari perencanaan pajak yang diproksikan dengan beban pajak tangguhan
5	Yofi Prima (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Manajemen Laba	Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara simultan atau bersama-sama Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Kerangka Berfikir Hipotesis Penelitian

Menurut penelitian Aditama dan Purnawaningsih mengatakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan (Aditama and Purwaningsih, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (Astuti et al., 2017).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: — Parsial
 - - - Simultan

Keterangan:
 X1 = Perencanaan Pajak
 X2 = Profitabilitas
 X3 = Ukuran Perusahaan
 Y1 = Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, jenis analisis data yang biasa digunakan sebagai analisis deskriptif digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel tunggal. Analisis deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018, p. 19). Hasil analisisnya adalah apa- kah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Misbahuddin and Iqbal, 2022, p. 258)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Perencanaan Pajak, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan bantuan *Software Statistic Eviews 10*. Beberapa pengujian yang dilakukan adalah Pemilihan Model Estimasi Data Panel uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Analisis Regresi Data Panel, Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Atau Uji T Dan Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama atau Uji F. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu Perencanaan Pajak (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dan Manajemen Laba (Y).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtoris dan *skewness* (kemencengan) (Ghozali, 2018, p. 9). Model ini memberikan informasi berupa data statistik yang akan digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.222588	0.959880	0.045981	23.02074
Median	-2.22E-06	0.827161	0.025707	22.74310
Maximum	51.58331	12.81544	1.064236	26.34795
Minimum	-27.44179	-0.059773	-0.438636	19.78275
Std. Dev.	5.120584	1.094071	0.148205	1.601609
Skewness	6.426588	9.598805	3.867947	0.080372
Kurtosis	82.59783	103.8085	28.33292	2.128793
Jarque-Bera	36568.23	59236.33	3946.504	4.414728
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.109990
Sum	30.04932	129.5838	6.207453	3107.800
Sum Sq. Dev.	3513.531	160.3967	2.943288	343.7301

Observations	135	135	135	135
--------------	-----	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun dan terdapat data yang harus di *outlier* 30 data, maka $N=135$. Selain itu diketahui bahwa nilai Manajemen Laba (Y) adalah minimum -27,44179, maximum 51,58331 dengan standar deviasi sebesar 5,120584, dan rata-rata 0,222588 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di BEI melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba sehingga para manajemen akan mendapatkan bonus atau *reward* karena telah mendapatkan laba yang besar.

Nilai minimum Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan Tax Retention Rate (TRR) adalah -0,059773, maximum 12,81544 dengan standar deviasi 1,094071, dan rata-rata 0,959880 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di BEI rata-rata melakukan perencanaan pajak agar mengurangi pengeluaran perpajakan sehingga laba yang didapatkan menjadi maksimal.

Nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah -0,438636, maximum 1,064236 dengan standar deviasi 0,148205 dan rata-rata 0,045981 yang perusahaan manufaktur perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah.

Nilai Ukuran perusahaan adalah minimum 19,78275 maximum 26,34795 dengan standar deviasi 1,601609, dan rata-rata 23,02074 yang artinya perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di BEI rata-rata termasuk dalam kategori ukuran usaha besar, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 6 tentang usaha kecil, mikro, menengah dan besar, dikarenakan memiliki total aset lebih dari Rp10.000.000.000 dan penjualan lebih dari Rp50.000.000.000.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau ketepatan perkiraan model (*Goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Semakin besar R^2 (Mendekati satu) maka semakin baik hasil regresi tersebut dan apabila R^2 mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.259672	Mean dependent var	0.222588
Adjusted R-squared	0.242718	S.D. dependent var	5.120584
S.E. of regression	4.456032	Akaike info criterion	5.855576
Sum squared resid	2601.165	Schwarz criterion	5.941658
Log likelihood	-391.2514	Hannan-Quinn criter.	5.890558
F-statistic	15.31620	Durbin-Watson stat	2.808410
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi diatas, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,242718. Nilai *Adjusted R Square* 0,242718 atau 24,2718%, angka tersebut merupakan variabel Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 24,2718% dan sisanya 75,7282% atau sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (X_2) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berikut merupakan tabel atas hipotesis dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Hipotesis Penelitian

kode	Hipotesis	Hasil
H1	Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan menggunakan <i>Tax Retention Rate</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	Ditolak
H2	Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	Diterima
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	Ditolak
H4	Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	Diterima

Pengaruh Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan *Tax Retention Rate* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan atas hasil Uji t (Parsial) maka Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan menggunakan *Tax Retention Rate* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dimana Perencanaan Pajak memiliki nilai t hitung sebesar 0,190680 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2,06865 dengan nilai signifikan lebih sebesar 0,8491 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Karena tidak sesuai dengan hipotesis perencanaan pajak, karena perusahaan memiliki banyak divisi dan departemen yang berusaha memaksimalkan aktivitasnya untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri yaitu dalam bentuk bonus. Sehingga pengelolaan laba didasarkan pada kepentingan pribadi manajemen untuk mendapatkan bonus dari perusahaan. Perencanaan pajak merupakan strategi bagi pengusaha untuk meminimalkan beban pajak ketika pengusaha menginginkan dividen yang tinggi sehingga meminimalkan beban pajak.

Penelitian (Achyani and Lestari, 2019), menyimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dikarenakan kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* (pemilik perusahaan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aditama and Purwaningsih, 2016) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan atas hasil Uji t (Parsial) maka Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba dimana Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 6,757657 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 2,06865 dengan nilai signifikan lebih sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan rasio untuk membandingkan pendapatan bersih dan total aset, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, mendorong manajemen untuk mengambil inisiatif manajemen laba dengan mengendalikan laba yang dilaporkan dengan tujuan memaksimalkan jumlah imbalan serta pengawasan yang dilakukan oleh kreditor juga akan semakin rendah.

Penelitian (Purnama, 2017) menyimpulkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dikarenakan tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara income minimization (minimisasi laba) maupun income maximization (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara income minimization (minimisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara income maximization (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Purnama, 2017) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas Berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan atas hasil Uji t (Parsial) maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dimana Perencanaan Pajak memiliki nilai t hitung sebesar -0.055511 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel -2,06865 dengan nilai signifikan lebih sebesar 0,9558 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H3) ditolak. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang merupakan nilai total aset perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Seperti pada hipotesis ukuran, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang praktik manajemen kinerja, karena perusahaan besar lebih cenderung dilihat dari perspektif politik untuk mendapat perhatian lembaga pemerintah daripada perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiah and Apollo, 2020) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasa et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan atas hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan menggunakan *Tax Retention Rate*, Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji F hitung sebesar 15,31620 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, $df_1 = 3$, $df_2 = 23$ adalah sebesar 3,028, maka F hitung $> F$ tabel ($15.31 > 3,028$). Dan jika dilihat dari nilai signifikansinya adalah sebesar 0,0000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka nilai ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dipengaruhi oleh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang telah dijelaskan oleh variabel regresi dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berikut kesimpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian ini: Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,8491 yang lebih besar dari 0,05 ($0,8491 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,190680 dimana t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($0,190680 < 2,06865$). Maka dari itu, H1 ditolak. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 6,757657 dimana t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($6,757657 > 2,06865$). Maka dari itu, H2 diterima. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,9558 yang lebih besar dari 0,05 ($0,9558 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,055511 dimana t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($-0,055511 < -2,06865$). Maka dari itu, H3 ditolak. Sehingga Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 7,908 yang mana F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel ($15.31 > 3,028$). Maka dari itu, H4 diterima.

KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi para praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat diperluas dan diuji dengan variabel lain untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan praktek manajemen pendapatan perusahaan. Diharapkan juga informasi mengenai perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat diperluas sehingga dapat digunakan untuk mengetahui hubungannya dengan praktik manajemen laba sedangkan Bagi para sarjana, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan bisnis dalam praktik manajemen laba. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam praktik manajemen laba, seperti profitabilitas, kualitas audit, kepemilikan saham, manajemen, serta variabel moderasi.

REFERENSI

- Achyani, F., Lestari, S., 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). REAKSI 4, 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aditama, F., Purwaningsih, A., 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. MODUS 26, 33. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>

- Akhmad, M., 2015. Mapping Agroekosistem dan Sosial Ekonomi untuk Pembangunan Pertanian Perbatasan Bengkayang-Serawak Kalimantan Barat, 1. Deepublish, Yogyakarta.
- Astuti, A.Y., Nuraina, E., Wijaya, A.L., 2017. Terdapat beberapa variabel yang berbeda dengan peneliti 5.
- Bareksa, 2015. BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspend Saham Belum Akan Dibuka.
- Chairil, P., 2013. Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi). Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Cholid, N., Abu, A., 1999. Metode Penelitian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewi, D.R., Nuswantara, D.A., 2021. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *inobis* 4, 305–315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- Erfan, E., 2021. Pengaruh Audit Tenor, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Penerbit Adab, Indramayu.
- Erly, S., 2011. Perencanaan Pajak, 5. Penerbit Salemba, Jakarta.
- Erly, S., 2008. Perencanaan Pajak, 4th ed. Penerbit Salemba, Jakarta.
- Erwin, W., 2019. Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis. Araska, Yogyakarta.
- Ghozali, I., 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23, 8th ed. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadijah, F., 2021. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. CV Media Sains Indonesia, Bandung.
- Heri, H., Jumanta, H., 2021. Dasar-Dasar Penelitian Sosial. Prenada Media, Jakarta.
- Hermaya, O., 2021. Manajemen Keuangan. CV Batam Publisher, Batam.
- Husna, A., Satria, I., 2019. Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *IJEFI* 9, 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Husnan, S., Riyanto, B., Mada, U.G., BPF (Firm), 2002. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan: In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto. Universitas Gadjah Mada.
- Imam, S., 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Indigo Media, Kota Tanggerang.
- Islamiah, F., Apollo, 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JIMT* 1, 225–230. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- Ketut, S., 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Khotimah, H., 2015. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Esensi* 4. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1963>
- Kurniawan, 2019. Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis), 1. Deepublish.
- Lilis, S., Ainun, N., 2000. Earnings Management.
- Mahulete, Umami, 2016. Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku.
- Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono Topowijono, Sri Sulasmiyati, 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 35, 154–164.
- Misbahuddin, Iqbal, H., 2022. Analisis Data Penelitian dengan Statistik, 2nd ed. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nagian, T., Silvia, 2021. Determinan Nilai Perusahaan. Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Nicholas, R., 2022. Manajemen Laba Teori Dan Pembuktian. CV Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Nur, N., 2019. Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris. DIRAH, Makassar.
- Pohan, Anwar, C., 2018. Optimizing corporate tax management : kajian perpajakan dan tax planning-nya terkini, 2nd ed. Bumi Aksara, Jakarta.

- Prasadhita, C., Intani, P.C., 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRAT 10. <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i2.4254>
- Prasetya, P., 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.
- Purnama, D., 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA 3. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahdal, H., 2017. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan Leverageterhadap Manajemen Laba.
- Sandu, S., Muhammad, S., 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Press, Yogyakarta.
- Sufyati, 2021. Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19. Insania, Cirebon.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 10. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, 2016. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana [WWW Document]. URL <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>
- Supramono, Theresia, D., 2010. Perpajakan Indonesia. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tri, A., Endah, B., 2021. Statistik Deskriptif. Zifatama Jawara, Sidoarjo.
- Wibisana, I.D., Ratnaningsih, D., 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2009-2013).
- Wijaya, M., Martani, D., 2011. Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai Uu No. 36 Tahun 2008.
- Yasa, K., Sunarsih, N., Pramesti, G., 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. Kharisma.
- Yusup, F., 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmiah Kependidikan 7. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>